



Literasi Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini dalam Sebuah Kajian Filsafat

Fitria Budi Utami¹, Sofia Hartati², R. Sri Martini Meilani³

¹Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email Korespondensi: fitriabudiutami.2005@gmail.com

ABSTRAK

Memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas hidup dan kesejahteraan anak di masa mendatang, literasi kesehatan dan gizi sangat diperlukan diberikan sejak usia dini. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis literasi kesehatan dan gizi anak usia dini melalui pendekatan filosofis yang mengeksplorasi dasar-dasar konseptual dan epistemologis mengenai pemahaman kesehatan dan gizi di usia dini. Dimensi yang digunakan dalam pendekatan filosofis ini adalah ontologi, epistemologi, dan aksiologi literasi kesehatan dan gizi sebagai sebuah pengetahuan yang mengakar pada nilai-nilai moral dan etika keluarga serta masyarakat. Dengan menggunakan metode literatur review, kajian ini menggali bagaimana konsep literasi kesehatan dan gizi dapat dipahami sebagai yang mempengaruhi kualitas pola hidup anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi kesehatan dan gizi pada anak usia dini bukan hanya perolehan informasi semata, melainkan pembentukan pola pikir kritis sejak dini mengenai pentingnya kesehatan dan pola makan seimbang yang akan berdampak pada kemampuan mereka membuat keputusan terkait kesehatan di masa depan. Melalui pemahaman ini, keluarga dan lembaga pendidikan diharapkan mampu berperan aktif dalam menanamkan pemahaman dasar tentang kesehatan dan gizi, sehingga menghasilkan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan. Kajian ini juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, di mana literasi kesehatan dan gizi terintegrasi dalam pola asuh dan lingkungan belajar anak sebagai upaya mencapai tujuan PAUD Holistik Integratif di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Literasi Gizi, Anak Usia Dini, Filsafat, Pendidikan Holistik Integratif

Early Childhood Health and Nutrition Literacy in a Philosophical Study

ABSTRACT

Having a very important role in shaping the quality of life and welfare of children in the future, health and nutrition literacy is very necessary to be given from an early age. This study aims to analyze health and nutrition literacy in early childhood through a philosophical approach that explores the conceptual and epistemological basis of understanding health and nutrition at an early age. The dimensions used in this philosophical approach are ontology, epistemology, and axiology of health and nutrition literacy as knowledge rooted in the moral and ethical values of families and communities. By using the literature review method, this study explores how the concept of health and nutrition literacy can be understood as influencing the quality of children's lifestyles. The results of the study show that health and nutrition literacy in early childhood is not only the acquisition of information, but also the formation of critical thinking patterns from an early age regarding the importance of health

and a balanced diet that will impact their ability to make decisions related to health in the future. Through this understanding, families and educational institutions are expected to be able to play an active role in instilling a basic understanding of health and nutrition, thus producing a generation that is more aware and responsible for health. This study also emphasizes the importance of a holistic approach in early childhood education, where health and nutrition literacy are integrated into the child's parenting and learning environment as an effort to achieve the goals of Holistic Integrative PAUD in Indonesia.

Keywords: *Health Literacy, Nutrition Literacy, Early Childhood, Philosophy, Holistic Integrative Education*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, dimana memberikan gambaran status gizi balita (*stunting, wasting, underweight, overweight*) dan determinannya meliputi indikator intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive menggunakan metode *two stage stratified sampling* secara potong lintang (*cross-sectional*) dengan jumlah sampel sejumlah 334.848 bayi dan balita menunjukkan bahwa bayi dan balita dengan status gizi *stunting* mencapai 21,6%, status gizi *wasting* sebesar 7,7 %, *underweight* sebesar 17,1% dan *overweight* sebesar 3,5%. Hasil ini merupakan pengumpulan data di 486 Kabupaten/Kota pada 33 Provinsi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Tingginya hasil survey ini menunjukkan bahwa persoalan mengenai status gizi pada anak usia dini di Indonesia masih sangat membutuhkan perhatian dari segala lini baik orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar anak. Persoalan gizi yang ada, tentu saja erat kaitannya dengan masalah Kesehatan. Anak usia dini merupakan asset bangsa yang harus diperhatikan agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat dikemudian hari. Namun, jika kondisi Kesehatan dan gizinya memprihatinkan, maka hal tersebut tentu akan menjadikan sumber daya manusia yang lemah.

Salah satu sebab terjadinya permasalahan Kesehatan dan gizi adalah masih rendahnya pemahaman literasi, terutama dalam literasi kesehatan dan gizi yang dimiliki orang tua. Data dari *World's Most Literate Nations* menunjukkan jika tingkat literasi penduduk Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara di dunia. Hal ini semakin menggambarkan bahwa tingkat literasi penduduk Indonesia rendah, termasuk tentang kesehatan. Penelitian literasi kesehatan yang dilakukan pada 1.029 responden dari berbagai kelompok usia di Kota Semarang menemukan sebanyak 65 persen peserta memiliki literasi kesehatan rendah dan sebagian besar didominasi oleh kelompok usia muda. Berkaitan dengan literasi gizi, penelitian secara khusus pada dewasa muda menemukan risiko kegemukan sebesar 21.8 persen, dan terlalu sering mengonsumsi gula sebesar 72.1 persen serta konsumsi lemak sebesar 55.5 persen yang digambarkan oleh mahasiswa di Universitas Halu Oleo. Identifikasi literasi gizi pada seseorang sangat penting untuk diketahui sejak dini agar dapat meminimalisir konsekuensi ke depannya (Andriani et al., 2021).

Disisi lain, dengan mengetahui literasi gizi dapat mencapai literasi kesehatan, sesuai dengan penelitian dari Apriliani & Utami (Apriliani & Utami, 2021) yang menyatakan bahwa manfaat kebiasaan hidup bersih dan sehat yang paling utama/secara khusus adalah menciptakan Individu yang sadar akan kesehatan dan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kesadaran dalam menjalani perilaku hidup dengan menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Hal

ini juga terlihat dari bagaimana kemampuan literasi gizi orang tua dirumah dapat berdampak pada kualitas Kesehatan anak-anaknya. Orang tua sendiri, terutama ibu memiliki kewajiban dalam memenuhi hak atau kebutuhan anak. Ada beberapa cara orang tua yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan pada anak adalah dengan memenuhi asupan nutrisi anak, menjaga kebersihan anak, mengajak anak aktif bergerak, dan mematuhi jadwal imunisasi anak (Apriliani & Utami, 2021).

Menurut penelitian Erni & Mariyam (Purwani et al., 2013) ada hubungan antara pemberian makanan sehat dengan status gizi anak usia 1- 5 tahun. Pemberian makanan sehat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tentang pentingnya gizi bagi anak. Kebiasaan dalam pemberian makanan sejak periode awal akan sangat berpengaruh kepada pola makan dan asupan makanan anak pada periode selanjutnya. Pola makan berhubungan dengan pengaturan makanan yang seimbang dengan asupan gizi yang dibutuhkan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Inten & Permatasari, 2019) dalam penelitiannya, kesehatan dan gizi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Manakala kebutuhan kesehatan dan gizi anak tidak terpenuhi dapat mengganggu dan menghambat berbagai perkembangannya. Sedangkan penelitian dari (Natalia, L.D, Rahayuning, D, 2013) memunculkan adanya hubungan yang positif antara status gizi dengan ketahanan pangan tingkat keluarga dimana kecenderungan keluarga yang tahan pangan mampu mencukupi kebutuhan gizi batita dalam keluarga sehingga dapat meningkatkan status gizi batita tersebut. Kondisi ketahanan pangan keluarga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarganya berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi dan secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap status gizi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Maulani et al., 2021) menunjukkan bahwa Pemahaman orang tua siswa taman kanak-kanak di Lembaga PAUD ini belum mampu membentuk perilaku dalam mengkonsumsi gizi seimbang setiap harinya. Sehingga pola makan sehat untuk anak dalam implementasinya kurang memenuhi standar pemenuhan gizi seimbang. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua siswa dalam memahami tentang gizi seimbang diantaranya; kebiasaan makan, pengetahuan gizi yang belum seimbang dengan aplikasinya dan pemilihan makan yang disesuaikan dengan kondisi material dan immaterial dari setiap orang tua siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, literasi Kesehatan dan gizi pada Pendidikan anak usia dini memiliki dimensi mendalam dan belum banyak dikaji. Secara filosofis, literasi kesehatan dan gizi pada anak usia dini perlu dikaji dalam kerangka pemikiran yang lebih luas, mengingat peranannya dalam membentuk kesadaran anak terhadap kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Pendekatan filosofis ini melibatkan aspek ontologis (hakikat literasi kesehatan dan gizi sebagai pengetahuan), epistemologis (bagaimana pengetahuan ini diperoleh dan dipahami anak), serta aksiologis (nilai-nilai yang dibentuk dari pemahaman tersebut). Berdasarkan filsafat anak usia dini, kajian dari aspek Epistemologis terkait dengan pengetahuan apa yang harus diberikan kepada anak usia dini dan bagaimana cara menyampaikannya. Kajian Aksiologi mengenai manfaat apa yang dapat diperoleh anak dari pengetahuan yang dipelajarinya, hakikat nilai mengenai baik dan buruk dalam kehidupan. Berdasarkan kajian Ontologi adalah terkait lingkup ilmu yang dipelajari anak usia dini yang terdiri atas lingkup keluarga, sekolah dan Masyarakat (Rahmat, 2018). Tujuan dari literature review ini adalah untuk menganalisis literasi kesehatan dan gizi anak usia dini melalui pendekatan filosofis yang mengeksplorasi dasar-dasar konseptual dan epistemologis mengenai pemahaman kesehatan dan gizi di usia dini. Dimensi yang digunakan dalam pendekatan filosofis ini adalah ontologi, epistemologi, dan aksiologi literasi kesehatan dan gizi sebagai sebuah pengetahuan yang mengakar pada nilai-nilai moral dan etika keluarga serta masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review terhadap berbagai artikel jurnal ilmiah dan buku-buku terkait dengan pembahasan. Literature review bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah dan merangkum temuan-temuan yang relevan dari penelitian terdahulu (Creswell, 2012). Literatur yang dipilih mencakup penelitian dari berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat pendidikan, kesehatan anak, dan psikologi perkembangan anak. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan literatur, evaluasi sumber, analisis isi, dan penyusunan temuan-temuan utama dari literatur yang dikaji.

Teknik analisis data yang digunakan adalah konten analisis. Dengan metode ini, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema inti, pola, dan hal-hal penting yang ada dalam artikel-artikel. Literatur yang dipilih mencakup penelitian dari berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat pendidikan, kesehatan anak, dan psikologi perkembangan anak. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan literatur, evaluasi sumber, analisis isi, dan penyusunan temuan-temuan utama dari literatur yang dikaji (Emzir, 2008 dalam Sobihah et al., 2023). Adapun langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan literatur, evaluasi sumber, analisis isi, dan penyusunan temuan-temuan utama dari literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ontologi Literasi Kesehatan dan Gizi Pada Anak Usia Dini

Ontologi berasal dari kata ontos yang artinya ada. Jadi ontologi adalah bagian dari filsafat yang mengkaji hakikat dari segala sesuatu yang ada dan mungkin ada (Toenlio, 2021). Ontologi literasi kesehatan dan gizi berfokus pada pemahaman mendalam mengenai hakikat dan tujuan dari literasi ini dalam kehidupan anak. Literasi kesehatan meliputi kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan sehingga mampu membuat pertimbangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi Kesehatan (Apriliani & Utami, 2021), dan Literasi gizi adalah kemampuan memahami informasi gizi dasar yang diperlukan untuk mengambil keputusan gizi yang tepat. Instrumen untuk mengukur literasi gizi dengan Diet and Health Knowledge Survey (DHKS) (Fathonah et al., 2020).

Literasi ini merupakan bentuk pengetahuan dasar yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep kesehatan dan pola makan yang tepat, yang akan berdampak pada perilaku dan pilihan mereka di masa depan. Dalam filsafat pendidikan, literasi ini dipandang sebagai modal dasar yang penting, yang seharusnya diperoleh anak sejak usia dini melalui bimbingan keluarga dan pendidikan formal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubbes & Whitesel (2022) dimana hasil studi ini menggunakan kurikulum digital untuk mengembangkan pengetahuan kesehatan, pengambilan keputusan, dan penetapan tujuan pada anak-anak sekolah. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya keterampilan literasi fungsional yang berbasis pada pengetahuan kesehatan sehari-hari. Korelasi antara kedua artikel ini terletak pada pendekatan untuk membangun kesadaran kritis terkait kesehatan pada anak sejak dini, menekankan pendidikan yang kontekstual dan integratif. Keduanya juga menunjukkan bahwa literasi kesehatan di masa kanak-kanak tidak hanya membangun pengetahuan kesehatan dasar tetapi juga sikap yang proaktif dan tanggung jawab terhadap kesehatan jangka panjang.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, jelas sangat penting memnerikan anak usia dini tentang literasi Kesehatan dan gizi sehingga meletakannya pafa sebuah kurikulum. Memperkuat penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rowat et al. (2021), menekankan pentingnya literasi kesehatan dan gizi sebagai fondasi kritis dalam membentuk pemahaman dan tanggung jawab individu terhadap kesehatan dan lingkungan. Literasi Kesehatan dan gizi bukan hanya prihal pemahaman nutrisi, tetapi juga tentang bagaimana

keputusan pangan dapat berdampak pada sistem pangan global, lingkungan, serta hubungan sosial. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk membentuk "citizen food literacy" atau kemampuan literasi yang memungkinkan individu berperan aktif dalam perubahan sosial, termasuk pola makan sehat dan pilihan pangan yang bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk membangun individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap dampak pilihan kesehatan dan gizi mereka, baik secara pribadi maupun social anak usia dini dimasa datang.

Epistemologi sebagai Proses Perolehan dan Pemahaman Pengetahuan oleh Anak

Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas sifat, metode, asal muasal ilmu, dan batasan ilmu manusia. Epistemologi kerap disebut dengan teori pengetahuan. Epistemologi diambil dari bahasa Yunani; *epistime*, yang bermakna "pengetahuan", yaitu "pengetahuan yang benar", atau lebih dikenal dengan "pengetahuan ilmiah", dan *logos* yang berarti teori. Epistemologi bisa didefinisikan sebagai cabang darifilsafat yang mengkaji sumber atau asal muasal, struktur, meknisme/metode, dan keasliannya (validitas) suatu pengetahuan (Adnan, 2020). Epistemologi literasi kesehatan dan gizi mencakup bagaimana anak memperoleh dan memahami informasi kesehatan serta gizi. Anak-anak pada usia dini belajar dari interaksi dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Windarta (2021) pembiasaan perilaku hidup sehat perlu ditanamkan sejak usia dini karena akan membentuk pola hidup sehat yang akan tertanam dan dibawa anak sampai anak menjadi dewasa. Tugas untuk menanamkan pembiasaan tersebut bukan semata tugas guru saja namun juga tugas orang tua di rumah. Untuk itu dibutuhkan kerja sama antara keduanya untuk menanamkan pembiasaan tersebut sehingga dapat menjadi jaminan untuk hari mendatang tubuh yang sehat.

Proses internalisasi pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang digunakan oleh orang dewasa di sekitar mereka. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dimana gangguan makanan *picky eater* pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mereka sebagai orang terdekatnya memberikan contoh makan dengan teratur dan dengan menu gizi seimbang. Filosofisnya, anak-anak memerlukan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi topik kesehatan dan gizi lebih lanjut.

Aksiologi: Nilai dan Etika dalam Literasi Kesehatan dan Gizi

Dalam bahasa Yunani, aksiologi diambil dari kata '*axios*' yang bermakna 'nilai' dan berasal dari '*logos*' yang bermakna teori (ilmu). Jadi, aksiologi merupakan teori mengenai suatu nilai atau penilaian terhadap sesuatu. Aksiologi atau yang dikenal sebagai etika adalah studi tentang prinsip dasar dan konseptual yang mendasari penilaian bagi perilaku manusia, sebuah perspektif yang membedakan antara benar dan salah dalam dimensi moral (Muslim, 2020). Aksiologi dalam literasi kesehatan dan gizi mencakup nilai dan etika yang terkandung dalam pemahaman kesehatan dan gizi yang dimiliki anak. Pendekatan filosofis menekankan bahwa literasi ini tidak hanya menanamkan informasi mengenai kesehatan dan gizi, tetapi juga membentuk pemahaman etis mengenai tanggung jawab anak terhadap tubuhnya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Dalam konteks PAUD Holistik Integratif, nilai ini menjadi landasan yang mendukung pengembangan sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan diri dan orang lain.

Menurut Nutbeam (2000), Pendidikan literasi kesehatan yang berbasis aksiologi mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri. Anak-anak diperkenalkan dengan konsep bahwa tubuh mereka adalah bagian yang harus dijaga dan dipelihara melalui pilihan-pilihan sehat seperti makan makanan bergizi dan menjaga kebersihan diri. Konsep ini relevan karena pada usia dini, pemahaman tentang tubuh dan

kesehatan masih dalam tahap dasar, sehingga diperlukan bimbingan untuk menanamkan pemikiran bahwa keputusan sehat yang mereka ambil akan memengaruhi kehidupan mereka sendiri. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Brown & Ogden (2004) dimana literasi kesehatan dan gizi juga mengandung nilai yang mencerminkan pentingnya keseimbangan sosial. Anak-anak diajarkan bahwa kesehatan dan pilihan makanan tidak hanya mempengaruhi tubuh mereka, tetapi juga hubungan sosial. Misalnya, di dalam kelas PAUD, anak-anak diajarkan untuk makan bersama atau berbagi makanan sehat sebagai bentuk kerjasama sosial dan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Menurut penelitian, pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pentingnya peran serta sosial dalam menjaga kesehatan bersama.

Jika berbicara Kesehatan dan gizi dalam Pendidikan anak usia dini, maka akan erat kaitannya dengan konteks PAUD holistic integrative. Dalam konteks ini, menurut Tilman & Clark (2014) pendidikan literasi kesehatan dan gizi mengajarkan anak untuk peduli pada dampak kesehatan yang lebih luas, termasuk lingkungan. Mereka diperkenalkan pada gagasan bahwa memilih makanan sehat, seperti buah dan sayur lokal, tidak hanya baik untuk tubuh tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Hal ini mengajarkan nilai tanggung jawab ekologis sejak dini, yang menurut penelitian memiliki korelasi positif dengan literasi lingkungan di usia dewasa.

Pendidikan kesehatan yang berlandaskan aksiologi juga mendorong pembelajaran terapan, di mana anak-anak dilibatkan dalam kegiatan nyata seperti menanam sayur di kebun sekolah atau memilih makanan sehat di kantin. Aktivitas ini memperkuat pemahaman etis anak tentang tanggung jawab mereka dalam memilih makanan yang menyehatkan, bukan hanya untuk diri mereka, tetapi juga demi keberlanjutan ekosistem. Menurut pendekatan konstruktivis, (Vygotsky, 1979) pengalaman belajar langsung ini meningkatkan pemahaman anak secara mendalam karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi terhadap tindakan mereka.

Budaya memainkan peran penting dalam bagaimana nilai literasi kesehatan ditanamkan. Dalam konteks aksiologis, budaya memberikan kerangka makna yang membantu anak-anak memahami nilai-nilai kesehatan melalui praktik sehari-hari yang sudah terinternalisasi dalam kehidupan keluarga. Dalam literasi kesehatan, misalnya, kebiasaan makan bersama atau tradisi makanan sehat dalam budaya lokal menjadi media pembelajaran nilai yang mengakar pada budaya. Menurut Kurniawati Mahardika et al. (2023) pendekatan pendidikan yang berlandaskan budaya dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan.

Selain nilai tanggung jawab, pendidikan literasi kesehatan yang berbasis aksiologi juga mengembangkan empati dan kepedulian. Anak-anak belajar bahwa kesehatan adalah hak semua orang dan bahwa dengan membantu orang lain menjaga kesehatannya, mereka berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa empati terhadap kesejahteraan orang lain dapat menjadi faktor penting dalam membentuk sikap pro-sosial pada anak-anak (Jayakumar, 2008).

SIMPULAN

Literasi Kesehatan dan gizi bagi anak usia dini sangat penting untuk menanamkan dasar pengetahuan dan sikap yang mendukung Kesehatan mereka dimasa mendatang. Hal ini didasarkan pada masih tingginya prevalensi masalah gizi seperti stunting, wasting dan underweight di Indonesia sehingga perhatian terhadap literasi Kesehatan dan gizi perlu lebih diperhatikan Kembali diberbagai aspek, termasuk kedalam Pendidikan dan literasi yang dimiliki orang tua serta lingkungan sekitar anak.

Dalam pendekatan filosofis terhadap literasi Kesehatan dan gizi anak usia dini, mencakup di dalamnya dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang saling terkait. Dari segi ontologi, literasi kesehatan dan gizi berfungsi sebagai pengetahuan dasar yang memungkinkan anak memahami konsep kesehatan dan pola makan yang tepat, mempersiapkan mereka untuk membuat pilihan yang sehat di masa depan. Dalam dimensi epistemologi, proses pengajaran dan pembiasaan kesehatan sejak dini melibatkan peran aktif orang tua dan guru, dengan tujuan membangun pemahaman anak tentang pentingnya gaya hidup sehat. Sedangkan pada dimensi aksiologi, nilai dan etika dalam literasi kesehatan dan gizi membantu anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan dirinya dan lingkungan sekitar, serta menumbuhkan empati dan sikap pro-sosial terhadap kesejahteraan orang lain.

Adapun implementasi literasi Kesehatan dan gizi melalui pendekatan holistic dan integrative dalam hal ini adalah Pendidikan anak usia dini (PAUD Holistik Integratif memiliki potensi sangat besar untuk menciptakan generasi yang lebih sehat, sadar lingkungan dan bertanggung jawab secara social. Dalam jangka Panjang, upaya peningkatan literasi kesehatan dan gizi ini dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan gizi dan kesehatan pada anak usia dini, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2020). *FILSAFAT UMUM* (S. Gade, Ed.). Ar-Raniry Press. www.naskahaceh.com
- Andriani, W. O. S., Anshari, D., Fitirani, Y., Sopamena, Y., & Pontaming, Y. S. (2021). Adaptasi Alat Ukur Literasi Gizi untuk Mahasiswa Tahun Pertama KWa. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(1), 2.
- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan Rt 04 26 Pekayon Jaya, Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852–3862.
- Brown, R., & Ogden, J. (2004). Children's eating attitudes and behaviour: A study of the modelling and control theories of parental influence. *Health Education Research*, 19(3), 261–271. <https://doi.org/10.1093/her/cyg040>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. PEARSON.
- Fathonah, S., Cahyono, E., Sarwi, S., Wusqo, I. U., Hanifah, N., & Agustin, L. R. (2020). Pengaruh Literasi Kesehatan dan Literasi Gizi Terhadap Status Gizi Mahasiswa Unnes. *SEMINAR NASIONALPASCASARJANA 2020*, 1063–1070.
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Jayakumar, U. M. (2008). Can Higher Education Meet the Needs of an Increasingly Diverse and Global Society? Campus Diversity and Cross-Cultural Workforce Competencies. In *Harvard Educational Review* (Vol. 78, Issue 4).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes*.
- Kurniawati Mahardika, E., Sevi Nurmanita, T., Anam, K., & Aditya Prasetyo, M. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Muslim, A. (2020). TELAAH FILSAFAT PENDIDIKAN ESENSIALISME DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Visionary*, 10(2), 37–41.

- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(2), 259–267.
- Purwani, Erni, & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pemalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30–36.
- Rahmat, S. T. (2018). FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Rowat, A. C., Soh, M., Malan, H., Jensen, L., Schmidt, L., & Slusser, W. (2021). Promoting an interdisciplinary food literacy framework to cultivate critical citizenship. *Journal of American College Health*, 69(4), 459–462. <https://doi.org/10.1080/07448481.2019.1679149>
- Siti Maulani, Fanny Rizkiyanti, & Sari, D. Y. (2021). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Sobihah, H., Eviyanti, L., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). Pendekatan Filsafat ilmu Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Gadget. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4728–4739.
- Tilman, D., & Clark, M. (2014). Global diets link environmental sustainability and human health. *Nature*, 515(7528), 518–522. <https://doi.org/10.1038/nature13959>
- Toenlio, A. J. (2021). *Teori dasar dan filsafat pendidikan Kajian model dikotomis sinergis* (Y. Umayu, Ed.). CV Multimedia Edukasi. www.multidukasi.co.id
- Ubbes, V. A., & Whitesel, S. (2022). Use of an eBook for Oral Health Literacy© Curriculum to Elicit Functional Health Knowledge, Decision Making, and Goal Setting Among School-Aged Children. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 15(2), 145–159. <https://doi.org/10.26822/iejee.2023.286>
- Utami, F. B. (2016). *PICKY EATER PADA ANAK KOTA: STUDI KASUS ANAK USIA 3-4 TAHUN* (Vol. 14).
- Vygotsky, L. S. (1979). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. Jhon-Steiner, S. Scrivber, & E. Souberman, Eds.). Harvard University.
- Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.36>